

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia seumur hidup, dan pendidikan jasmani merupakan salah satu alat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan tersebut, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Apabila pembelajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dasar dapat teroganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik jasmani maupun rohani yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis untuk meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kepribadiannya.

Dengan kondisi jasmani dan rohani yang sehat, hidup dan kehidupan akan semakin bermakna. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan tersebut adalah melalui aktivitas jasmani yang tersusun secara sistematis. Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat menyadari bahwa berolahraga secara teratur dapat meningkatkan derajat kesehatan, sehingga itu terdapat istilah yang berbunyi “mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga”.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk upaya pembinaan terhadap siswa dalam menerima mata pelajaran, didalam proses pembelajaran tersebut guru dituntut untuk dapat mentransfer pengetahuannya kepada siswa berdasarkan kaidah-kaidah pedagogik yang benar sehingga akan memberikan manfaat bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar secara umum ada kegiatan memilih, menetapkan serta mengembangkan metode pembelajaran demi tercapainya hasil yang diinginkan. Dalam kegiatan tersebut seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus mampu memilih, menetapkan serta mengembangkan metode yang tepat bagi siswanya serta memperhatikan kebutuhan aktivitas jasmani yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, mental dan emosional siswa itu sendiri.

Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, dan emosional secara menyeluruh sebagai bagian integral dari pendidikan pada umumnya. Hal ini sehubungan dengan proses menciptakan manusia yang seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, karena yang digunakan sebagai media atau perantara adalah olahraga, dengan melalui serangkaian kegiatan inilah seorang anak dapat dididik, dibina dan sekaligus dibentuk. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, pertumbuhan dan pengembangan mental, sosial dan emosional. Agar mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut, maka guru pendidikan jasmani di sekolah dasar diupayakan untuk dapat

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa, serta mematuhi kaidah-kaidah paedagogi yang ada, karena ketidak berhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah khususnya di sekolah dasar itu disebabkan oleh kelalaian guru pendidikan jasmani dalam hal ini guru yang kurang tepat memilih metode yang relevan dengan kondisi fisik dan psikis siswanya.

Kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani sekolah dasar disebabkan karena bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada guru itu sendiri. Demikian pula terbatasnya alat dan fasilitas olahraga, serta kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan menghambat pengembangan perbendaharaan gerak dasar siswa serta menyebabkan kesulitan di dalam pembinaan bakat siswa.

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani saat ini di sekolah dasar adalah sistem pembelajaran cenderung tradisional dan selalu menjenuhkan siswa sehingga melahirkan keinginan siswa yang makin berkurang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, disamping itu guru pendidikan jasmani saat ini tidak lagi mengutamakan karakteristik siswa, sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan dan peningkatan keterampilan gerak siswa serta menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat melakukan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukannya. Proses pembelajaran yang kurang merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa, serta kurang meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa itu sendiri.

Tugas pokok guru pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak sepenuhnya difokuskan pada kegiatan melatih seperti kenyataan yang ada saat ini, melainkan adalah mendidik, mengajar siswanya agar mereka dapat mencapai kemampuan dasar yang optimal. Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, maka guru tersebut harus berupaya mencari dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bentuk-bentuk kegiatan dan karakteristik siswa sekolah dasar, dan hal tersebut akan menjadi suatu pendekatan alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan bergairah mengikuti aktivitas pembelajarannya.

Metode bagian-keseluruhan merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, karena dalam metode tersebut guru membelajarkan siswanya secara bagian-keseluruhan, khususnya pada cabang atletik start jongkok, guru membelajarkan siswanya dimulai dari cara melakukan aba aba bersedia, siap, ya, sehingga dengan demikian siswa dapat menguasai teknik-teknik gerakan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, upaya mengajarkan kemampuan dasar start jongkok pada siswa sekolah dasar, guru hendaknya mengetahui dengan jelas keterbatasan yang dimiliki oleh siswa. Guru perlu memperhatikan tingkat kesulitan dari tugas gerak yang harus dilakukan oleh siswa. Di samping itu dengan menggunakan metode bagian-keseluruhan tersebut harus mampu terampil dan mampu melakukan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan

lingkungan belajarnya, khususnya pada pembelajaran start jongkok sesuai observasi awal yang dilaksanakan ternyata masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar start jongkok, seperti yang dialami oleh siswa kelas V SDN NO. 71 Kota Timur, karena observasi awal menunjukkan bahwa, dari jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan diantaranya 6 orang siswa (30%) mendapat klasifikasi nilai cukup (60-74), sedangkan 14 orang siswa (70%) mendapat klasifikasi nilai kurang (40-59).

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan dasar start jongkok pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar perlu melalui metode bagian-keseluruhan. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Start Jongkok Melalui Metode Bagian-Keseluruhan pada Siswa Kelas V SDN No 71 Kota Timur Kota Gorontalo”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kemampuan siswa dalam melakukan start jongkok masih rendah, metode pembelajaran belum dikuasai siswa, sarana dan prasarana khususnya lintasan lari belum memadai.

1.3. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu **apakah dengan menerapkan metode bagian-keseluruhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar start jongkok pada siswa kelas V SDN NO 71 Kota Timur Kota Gorontalo?**

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar start jongkok pada siswa kelas V di sekolah dasar salah satunya melalui metode bagian-keseluruhan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kemampuan teknik dasar start jongkok, dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode bagian-keseluruhan, sebagai berikut:

a. pra pembelajaran.

Guru (sebagai peneliti) melakukan hal-hal sebagai berikut

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyediakan alat-alat pendukung pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi dan evaluasi
- 4) Mengkomunikasikan kepada guru lain untuk dijadikan mitra.

b. Kegiatan pembelajaran

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah direncanakan, yakni dengan metode bagian –keseluruhan dengan cara : (a) guru dan/atau siswa yang telah mampu melakukan teknik dasar start jongkok yang dibagi

kedalam tiga sesi, yaitu aba-aba ‘Bersedia’, aba-aba ‘Siap’, aba-aba ‘Ya’ untuk diamati. Sedangkan siswa mengamati sambil meniru gerakan tersebut. Ini dilakukan dengan beberapa pengulangan; (b) Guru mengamati dan melakukan koreksi terhadap siswa.

- 2) Memanfaatkan media pendukung pembelajaran
- 3) melakukan observasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa bersama dengan guru mitra.

c. Pasca pembelajaran

Guru bersama mitra kerja melakukan refleksi dengan maksud untuk memperoleh sebuah simpulan, apakah tindakan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan atau masih diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar start jongkok pada siswa kelas V SDN NO 71 Kota Timur Kota Gorontalo melalui metode bagian-keseluruhan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Mamfaat Teoretis

Menjadi acuan pengembangan pengetahuan dalam peningkatan mutu pembelajaran serta untuk memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas.

1.6.2. Mamfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar start jongkong, khususnya pada siswa kelas V SDN No.71 Kota Timur. Selain itu, karena metode bagian –keseluruhan lebih terpusat pada siswa sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara positif

2) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan bagi guru sehubungan dengan upaya-upaya perbaikan mutu pembelajaran, khususnya pembelajaran yang memerlukan tugas-tugas gerak. Selain itu dapat memotifasi guru untuk selalu melakukan penelitian-penelitian kecil terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan perhatian bagi kepala sekolah bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, guru sangat perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Di samping itu dapat sumbangan berharga bagi sekolah terutama untuk koleksi perpustakaan.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian

